

## BAB IV

### DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Kasus 1

- a. Pengalaman pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK NU Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMK NU Tulungagung, tahun ajaran 2016-2017. Implementasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning* dalam pembelajaran PAI tertuang dalam lima komponen utama yang berperan, dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran PAI, yakni: guru-siswa, tujuan pembelajaran, media, dan teori/pendekatan pembelajaran.

##### 1) Guru dan siswa

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning*. Tanpa adanya guru, implementasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning* tersebut tidak dapat di implikasikan, karena guru merupakan suatu pekerjaan profesional, dengan

harapan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan secara otomatis akan menghasilkan *output* yang baik pula.

Implementasi teori humanistik dengan pendekatan aktif (*active learning*) dalam pembelajaran PAI di SMK NU lebih menekankan peran aktif dan partisipasi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Seluruh proses pengajaran bertumpu pada dialog, sehingga menuntut para siswa aktif berpendapat dan menyampaikan apresiasi terhadap berbagai materi pelajaran dan informasi. Guru di SMK NU lebih berfungsi sebagai fasilitator, yang mengajak, merangsang dan memberikan stimulus-stimulus kepada para siswa untuk menggunakan kecakapan diri secara bebas dan bertanggung jawab. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan para informan mengenai hal tersebut:

Menurut Bpk. Imam, S.Pd.I guru agama Islam mengatakan bahwa:

SMK NU pertama kali dibangun mengedepankan pendekatan *active learning* yang berusaha semaksimal mungkin membuat siswa yang aktif bukan guru yang aktif. Guru hanya sebagai fasilitator yang seharusnya mengarahkan pembelajaran pada siswa untuk mengeksplorasi, mengobservasi, dan terakhir mengambil kesimpulan dari apa yang mereka amati. *Active learning* ragamnya banyak. Pada intinya dikelompokkan ke dalam 3 yakni: presentasi, simulasi dan diskusi.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam guru agama Islam, Tulungagung, Senin, 17 April 2017.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Dar S.Pd.I guru agama Islam kelas XI bahwa:

*Active learning* yang digunakan pada pelajaran agama menggunakan metode diskusi, berdebat, praktik/simulasi, presentasi, *mindmap*, *jigsaw* dan masih banyak lagi. Hal ini kami upayakan agar siswa terlibat aktif dalam setiap pembelajaran yang ada. Untuk memakai semua pendekatan *active learning* yang ada, tentu disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang kami ajarkan.<sup>114</sup>

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bpk. Imam, S.Pd.I, guru agama Islam mengatakan bahwa:

Pendekatan *active learning* terus terang kami lebih sering mengacu pada model-model pembelajaran aktif yang sudah baku meskipun terkadang poin-poin atau langkah-langkah pendekatan tersebut terkadang saya suka ubah disesuaikan dengan kondisi siswa. Beberapa metode yang suka saya lakukan seperti: *jigsaw*, *role playing*, *cooperatif script*, praktik, presentasi dengan menampilkan *slide-slide power point* dan video.<sup>115</sup>

Hal ini juga dapat dilihat ketika peneliti mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran PAI di SMK NU sebagai berikut:

- a) Guru merancang dan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan yang beragam dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, misalnya: mengeksplorasi, diskusi kelompok, presentasi, menampilkan video, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, memecahkan masalah dan menulis laporan.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau

---

<sup>114</sup>Hasil wawancara dengan bapak Rahmat Rizqa guru agama Islam kelas XI, Tulungagung, Senin, 17 April 2017.

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan bapak Imam guru agama Islam, Tulungagung, Senin, 17 April 2017.

- tulisan melalui diskusi atau pertanyaan-pertanyaan terbuka dari para siswa.
- c) Guru mengaitkan kegiatan belajar mengajar dalam pengalaman siswa sehari-hari, siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalaman dirinya, yaitu dengan menerapkan hal yang dipelajari siswa dalam kehidupan nyata, guru memantau kerja siswa, kemudian guru memberikan umpan balik.
  - d) Guru menyeimbangkan materi yang disampaikan dengan jumlah pelajaran PAI dengan melihat semester outline. Dalam hal ini guru memilih materi yang cocok dimasukkan sesuai dengan tingkat kesulitannya masing-masing.
  - e) Keberanian siswa untuk menampilkan minat terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari sebagian besar siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti dalam materi perilaku semangat menuntut ilmu/akhlak di kelas X untuk mempresentasikan hasil artikel tentang Al-Kindi, Ibnu Sina, Al-Jazari dan lain-lain yang telah didiskusikan terlebih dahulu sebelumnya dengan metode *jigsaw*.
  - f) Adanya interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara siswa dengan siswa. Hal ini terbukti dalam materi perkembangan Islam pada masa modern di kelas XI untuk mempresentasikan hasil para biografi tokoh beserta pemikirannya seperti Jamaludin al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan lain-lain yang telah didiskusikan minggu lalu dengan media power point.<sup>116</sup>

Pada implementasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning* tersebut keaktifan dalam pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga keaktifan siswa di dalam kelas sangat diutamakan. Oleh karena itu berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran perlu dioptimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini mengenai cara

---

<sup>116</sup> Hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas X dan XI.

belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari hasil wawancara salah satu siswa kelas X, Fiqi Aulia yang mengatakan bahwa:

Pak imam cara belajarnya inovatif dengan menggunakan slide, diskusi, sharing, dan tanya jawab. Sudah menarik cara mengajarnya sehingga membuat kami aktif dalam mengikuti pelajaran.<sup>117</sup>

Kondisi yang sama juga diungkapkan oleh Farizal Mulyadi siswa kelas XI bahwa:

Pak Dar sudah cukup baik untuk mengajarkan kita dikelas. Dia juga selalu menyiapkan slide untuk presentasi, membuat kelompok untuk berdiskusi kemudian dipresentasikan, dan mempraktikkan materi yang akan diajarkan seperti waktu itu contohnya materi dakwah. Jadi, kita ditugaskan untuk berdakwah didepan temanteman sekelas dan juga pada saat materi jenazah kita mulai mempraktikkan mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan.<sup>118</sup>

Dengan penerapan strategi active learning tersebut menunjukkan bahwa keaktifan tidak hanya dari guru akan tetapi juga dari siswa, sehingga ada keseimbangan antara guru dengan siswa.

Hal tersebut senada juga diungkapkan oleh Fiqi Aulia siswa Kelas X bahwa:

Pak Imam itu mengajarnya bukan ada guru dan ada murid tetapi lebih kepada diskusi. Jadi, bukan selalu Pak Imam yang memberikan materi ke siswanya, sebenarnya kita menambahkan juga ketika dikelas dan caranya Pak Imam itu pasti kita sudah mempunyai materi sendiri-sendiri yang berkaitan dengan materi yang diberi oleh Pak Imam.

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Fiqi Aulia salah satu siswa kelas X, Rabu, 19 April 2017.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan M. Yusuf salah satu siswa kelas X, Rabu, 19 April 2017.

Sehingga dengan cara itu membuat kelas menjadi aktif yang merujuk kepada pembelajaran.<sup>119</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi teori humanistic dengan pendekatan *active learning* dalam pembelajaran PAI dibutuhkan keterlibatan secara terpadu dan berkesinambungan antara guru dan murid secara aktif agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

## 2) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sesuai standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum 2013. Secara umum tujuan pembelajaran yang dikembangkan di SMK NU untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam bahwa:

Tujuan pembelajaran PAI di SMK NU seperti halnya disekolah-sekolah lain secara umum, yakni mengharapkan anak-anak dimana pun mereka berada memiliki kesadaran berketuhanan selalu menyertainya. Hal itu bisa dilihat dari prilaku keseharian mereka, semangat beribadah mereka, gaya bersosialisasi mereka dan tentunya semua itu harus mencerminkan nilai-nilai keislaman.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Fiqi Aulia salah satu siswa kelas X, Rabu, 19 April 2017.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam guru agama Islam, Tulungagung, Kamis, 20 April 2017.

Pengalaman implementasi teori humanisti dengan pendekatan *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMK NU meliputi tiga aspek tujuan, yakni sebagai berikut:

- a) Di lihat dari segi kognitif tentu tergantung siswa dalam artian masing-masing siswa itu unik, memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap pembelajaran PAI.
- b) Di lihat dari segi afektif tentu apa yang telah dipelajari oleh siswa dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Di lihat dari segi psikomotor tentu berkaitan dengan praktik-praktik yang berhubungan dengan ibadah.<sup>121</sup>

Pengalaman pencapaian tujuan PAI di SMK NU didukung melalui program pembiasaan yang diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru-guru agama Islam dan siswa SMK NU yang sifatnya mendukung, diaplikasikan dalam bentuk:

- a) Kegiatan shalat sunnah Dhuha sebelum pembelajaran.
- b) Kegiatan shalat Dzuhur dan shalat Jum" at secara berjamaah di Masjid SMK NU.
- c) Peringatan hari-hari besar Islam.<sup>122</sup>

### 3) Media Pembelajaran

Pembelajaran PAI di SMK NU berlangsung di dalam dan di luar kelas. Pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, guru mendesain kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk bergerak secara aktif dan memungkinkan guru untuk memantau semua siswa tanpa terkecuali.

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dar guru agama Islam, Tulungagung, Kamis, 20 April 2017.

<sup>122</sup> Hasil observasi selama berada di SMK NU Tulungagung.

Selain berlangsung di dalam kelas proses pembelajaran PAI juga berlangsung di luar kelas. Tempat yang biasanya digunakan untuk belajar biasanya di masjid dekat sekolah, ruang serba guna dan alam terbuka. Pembelajaran di luar kelas di terapkan agar siswa tidak merasa jenuh dengan situasi yang ada dan juga disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Dalam setiap kelas di SMK NU tersedia juga fasilitas seperti meja dan kursi, display, projector, serta media lain yang mendukung berupa gambar, maupun audio-visual. Selain media pembelajaran yang ada di kelas, dibutuhkan juga media belajar yang berisi informasi yang berhubungan dengan pelajaran. Media tersebut berupa buku-buku, majalah, surat kabar, hasil karya siswa, perangkat komputer, internet dan lain sebagainya. Aspek ini penulis amati sudah tersedia di SMK NU. Pada pelajaran PAI misalnya berupa buku-buku PAI, ensiklopedi Islam, serta buku lain penunjang siswa ada dalam jumlah banyak yang terdapat di perpustakaan.

Penggunaan sarana Internet di SMK NU tidak hanya sekedar karena mengikuti perkembangan zaman, tapi sarana internet digunakan siswa untuk saling berkirim informasi. Guru juga dapat berkomunikasi antar guru atau dengan murid melalui intranet. Komunikasi ini tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga guru atau murid dapat mengirim data melalui jaringan ini dan dapat

diakses selama 24 jam. Berbagai informasi pun sering diberitahukan melalui intranet. Contohnya; pemberitahuan jadwal mengajar, jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, jadwal mengawas ujian, dan berbagai informasi lainnya. Bagi murid, intranet biasanya digunakan untuk mengirim hasil dari tugas yang diberikan oleh guru. Intranet tak hanya digunakan untuk saling berkirim informasi.

#### 4) Implementasi teori humanistik pendekatan *active learning*

Pengalaman pembelajaran PAI di sekolah SMK NU tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif yang bersifat hafalan tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Secara umum proses pembelajaran PAI berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, dalam konteks ini guru mengarahkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna di kehidupan nanti selain itu guru juga mempersiapkan skenario pembelajaran dan mempersiapkan bahan untuk mengajar sesuai dengan materi serta memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan.

Dalam setiap pembelajaran PAI pendekatan yang dikembangkan adalah *active learning* seperti metode, *jigsaw*, presentasi, *cooperative script*, dan simulasi.

#### 5) Evaluasi/penilaian pembelajaran

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMK NU diperlukan adanya penilaian pendidikan dengan cara:

a) Penilaian proses belajar dilakukan setiap pertemuan untuk semua mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

b) Penilaian hasil belajar dilakukan dengan:

(1).Ulangan harian setiap akhir materi pembelajaran sebanyak dua kali dalam satu semester (formative test)

(2).Ulangan mid dan akhir semester (UTS dan UAS)

(3).Pembuatan project minimal satu kali dalam satu semester

(4).Refleksi diri melalui guru dan siswa setiap akhir pembelajaran.

b. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK NU Tulungagung

Menurut pengamatan dan wawancara peneliti bahwa guru PAI mengetahui bahwa pendidikan humanistik dengan pendekatan *active learning* senantiasa disertai dengan sikap ketelitian dan kecermatan serta kebanggaan terhadap pekerjaan yang bermutu. mereka yang sudah memahami dan sudah tahu tentang arti dari pendidikan humanistik dengan pendekatan *active learning* tersebut yakni dalam pembelajaran berusaha untuk memanusiakan manusia. Dalam arti

bahwa guru tidak bersifat mutlak dan otoriteir dalam pembelajaran, dan siswa diberi kebebasan aktif dalam pembelajaran kepada siswa dengan metode yang berfariatif dan berusaha untuk bersifat kasih sayang, sehingga siswa akan aktif dan akan mudah menyerap pengetahuan secara menyeluruh. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam bahwa:

Pendidikan humanistik adalah suatu pendidikan yang dalam metode penyampaian dititik beratkan pada kebebasan siswa dan guru tidak bersifat otoriter dalam penyampaian materi kepada siswa.<sup>123</sup>

Menurut bapak Dar adalah

Pendidikan Humanistik dengan *acive learning* adalah suatu pendidikan yang dalam proses pembelajaran dikelas berusaha untuk memanusiakan manusia dan memberi keleluasaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.<sup>124</sup>

Dari sini penulis pahami bahwa implementasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning* diikhtisarkan Siswa akan maju menurut iramanya sendiri dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan lebih dulu untuk mencapai suatu perangkat tujuan yang telah ditentukan pula dan para siswa bebas menentukan cara mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri serta ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan siswa secara individual. Tekanan pada perkembangan secara individual dan hubungan manusia-manusia ini adalah suatu usaha untuk mengimbangi

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam guru agama Islam, Tulungagung, Kamis, 20 April 2017.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dar guru agama Islam, Tulungagung, Kamis, 20 April 2017.

keadaan-keadaan baru yang selalu meningkat yang dijumpai siswa, baik di dalam masyarakat bahkan mungkin juga di rumah mereka sendiri.

Dari paparan diatas peneliti kemudian melakukan *cross check* dengan wawancara salah satu siswa SMK NU Tulungang, siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya senang belajar PAI, karena selain gurunya sabar juga enak ngajarnya, tidak tegang juga tidak membosankan. Beliau kalau ngajar tidak momoton, tapi menyenangkan.<sup>125</sup>

Peran guru dalam mengimplementasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* adalah menjadi fasilitator bagi para siswa dan guru memberi motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan sehari hari. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa berperan sebagai pelaku utama yang memaknai proses belajar sendiri. Diharapkan siswa memahami potensi diri, dan mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif.

Dalam wawancara dengan bapak Imam selaku guru PAI bahwa:

Untuk membantu saya dalam mengajar, saya mengamati dahulu kondisi anak, menginventarisir kemampuan anak (kelompok anak cuek, santai, serius) dengan kondisi seperti itu mempermudah pemetaan. Setelah tahu kondisi anak didik, pada waktu proses belajar nanti akan terbukti apa tidak karakter anak tersebut seperti itu. Kondisi siswa gaduh dibiarkan, sebagai terapinya setelah mereka selesai ngobrol selesai diberi pertanyaan. Selain itu saya

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Fiqi Aulia salah satu siswa kelas X, Rabu, 19 April 2017.

juga mengamati kondisi pribadi anak, lingkungan anak (lingkungan masyarakat, keluarga).<sup>126</sup>

Di SMK NU hampir semua pelajaran dan pada tahapan belajar mengajar merupakan peran aktif dari siswa, guru benar-benar berperan sebagai fasilitator, pengarah dan motivator. Ketika peran siswa lebih menjadi aktif, maka bukan berarti guru menjadi pasif. Guru lebih berperan untuk menemani, mendampingi, menyemangati siswa dalam mengembangkan potensi dan kapasitasnya. Guru tidak menempatkan diri sebagai nara sumber yang hebat dan harus memindahkan ilmu ke otak siswa, tetapi sebagai pendamping dan bagian dari siswa untuk belajar bersama. Guru sebagai pelayan murid, bukan sumber kebenaran yang harus digugu dan ditiru. Guru harus menyadari bahwa masing-masing siswa memiliki kelebihan yang justru tidak dimiliki oleh guru itu sendiri.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Imam, beliau mengatakan bahwa:

Saya sebelum memulai pembelajaran saya cairkan dulu suasana siswa agar siswa tersebut terkesan senang dan siap menerima pelajaran. Setelah kondisi kelas kondusif baru saya melakukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan isi pembelajaran dan menghubungkan dengan pembelajaran lalu untuk memancing siswa berfikir aktif. Selain juga ebelum masuk pokok bahasan juga saya beri rangsangan dengan memberi pertanyaan terkait pokok bahasan dengan kehidupan nyata.<sup>127</sup>

Dari sini bisa dipahami bahwa dalam mengawali pembelajara sebelumnya harus mngondisikan dulu suasana kelas agar kondusif

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam guru agama Islam, Tulungagung, Kamis, 20 April 2017.

<sup>127</sup> *Ibid*

menyenangkan. Sehingga kalau suasana senang otomatis guru dapat mengimplikasikan strategi pembelajaran. Selanjutnya pak Imam menyampaikan langkah berikutnya, beliau mengatakan:

Setelah suasana kondusif menyenangkan kemudian saya menyampaikan poin-poin pokok materi yang akan dipelajari serta memberikan gambaran umum. Kemudian saya tuliskan poin-poin pokok bahasan dan saya bagi beberapa siswa kedalam beberapa kelompok. Setelah selesai diskusi masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan. Setelah selesai semua maka guru bersama siswa menyimpulkan pokok bahasan.<sup>128</sup>

Kemudian tahap selanjutnya yaitu evaluasi, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk penilaian saya biasanya bertanya kembali dan mengulas materi yang belum dikuasai siswa dan penugasan kemudian saya menginformasikan pembahasan materi berikutnya.<sup>129</sup>

Hal-hal yang dapat terlihat dalam pembelajaran aktif (*active learning*) yang diterapkan di SMK NU adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
  - a) Guru membentuk beberapa kelompok heterogen
  - b) Guru menjelaskan tugas tutor (siswa yang pandai)
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a) Guru memulai proses pembelajaran dengan apersepsi dan memberikan penjelasan terlebih materi pembelajaran
  - b) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.

---

<sup>128</sup> *Ibid*

<sup>129</sup> *Ibid*

- c) Guru memberikan sejumlah informasi tentang topik yang diangkat
  - d) Guru meminta dua orang siswa sebagai tutor untuk maju ke depan dan memperagakan secara pergantian
  - e) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya apa yang mereka lihat dengan cara membandingkannya dengan sumber lain (buku paket PAI) atau buku yang lain.
  - f) Setelah dirasa cukup guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
  - g) Kemudian bersama guru, hal-hal tadi yang muncul didiskusikan kembali mana yang sudah dan tepat sesuai dengan aturannya.
  - h) Setelah berdiskusi guru meminta siswa untuk mencatat hasilnya di buku tulis masing-masing.
- 3) Tahap Evaluasi

Setelah selesai guru memberikan penjelasan tentang apa yang telah dilakukan siswa, dengan strategi pembelajaran teman sebaya diharapkan siswa bisa lebih cepat menangkap materi pelajaran, karena situasi yang terbentuk seperti belajar kelompok.

#### 4) Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari hasil pembelajaran siswa bersama-sama mempraktekkan atau memperagakan materi pembelajaran.<sup>130</sup>

#### c. Hasil pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK NU Tulungagung

Model pembelajaran dengan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* intinya adalah guru mengupayakan agar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran lancar dan menguat. Ini akan berimplikasi pada pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan jauh dari kata bosan. Model pembelajaran aktif (belajar aktif/*active learning*) diketahui telah mampu meningkatkan ingatan (memori) siswa. Ini tentunya akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi guru untuk membawa siswanya ke pencapaian kompetensi yang diharapkan. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Imam selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa:

Dengan humanistik dengan pembelajaran aktif umumnya lebih disukai oleh siswa mas, karena membuat siswa merasa diperhatikan, lebih aktif, dan ini memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan ide-ide mereka.<sup>131</sup>

Begitu pula salah seorang siswa yang bernama Fiqi Aulia mengataka bahwa:

---

<sup>130</sup> Hasil observasi selama berada di SMK NU Tulungagung.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam guru agama Islam, Tulungagung, Kamis, 20 April 2017.

Saya senang belajar PAI, tidak jenuh dan tidak ngantuk, karena KMBnya asik dan menyenangkan, kami diajak diskusi, dialog dan pokoknya gak monoton.<sup>132</sup>

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh pak Imam, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengajar, kami selalu mengamati masing-masing karakter siswa mas, karena masing-masing siswa itu memiliki karakter dan keunikan yang berbeda satu sama lainnya. Jangan mengajar dipukul rata bahwa siswa kita anggap sama, ada siswa yang diam, seius, dan aktif. Ad yang bandel ada juga yang gampang tersinggung dan lain sebagainya.<sup>133</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran aktif pada prinsipnya merupakan model pembelajaran yang sangat menekankan aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran pendidik dalam model pembelajaran ini tidak dominan menguasai proses pembelajaran, melainkan lebih berperan untuk memberikan kemudahan (fasilitator) dengan merangsang peserta didik untuk selalu aktif dalam segi fisik,

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Fiqi Aulia salah satu siswa kelas X, Rabu, 19 April 2017.

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam guru agama Islam, Tulungagung, Senin, 17 April 2017.

mental, emosional, sosial, dan sebagainya. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Pendidik bukan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana menciptakan kondisi agar terjadi proses belajar pada peserta didik sehingga dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2 Kasus 2

- a. Pengalaman pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK Sore Tulungagung

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa di SMK Sore Tulungagung pada pembelajaran PAI seorang guru PAI benar-benar bisa menunjukkan sosok yang pantas untuk ditiru oleh siswa. Meskipun hubungan antara siswa dengan guru PAI sangat dekat akan tetapi bukan berarti para siswa tidak bersikap hormat terhadap gurunya.<sup>134</sup>

Seperti yang di sampaikan oleh beliau Bapak Yasin selaku guru PAI;

Kita ini mengajar tidak harus minta dihormati, kita ngajar, kita pahami karakter masing-masing siswa, kemudian diajak diskusi, dialog, dan ditanya dimana kesulitannya, kemudian didiskusikan bersama teman-teman yang lain.<sup>135</sup>

Bapak Rizki juga menyampaikan bahwa:

Dengan belajar aktif ini untuk membantu siswa supaya aktif, membantu untuk mendengarkannya, melihatnya, mengajukan

---

<sup>134</sup> Hasil observasi selama berada di SMK Sore Tulungagung.

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan bapak Yasin guru agama Islam, SMK Sore Tulungagung, Selasa, 25 April 2017.

pertanyaan tentang materi pelajaran dan mendiskusikannya dengan yang lain. Yang paling penting, memecahkannya masalahnya sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan.<sup>136</sup>

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Yasin, beliau menyampaikan:

Dalam mempelajari PAI siswa harus mampu mengerti, memahami dan mengamalkan untuk dirinya sendiri dan orang lain setelah nanti kembali kemasyarakat. Oleh karena itu mengajarkan materi PAI sangat diperlukan suatu metode yang dapat digunakan secara efektif dan efisien supaya siswa mampu menyerap dengan mudah materi PAI dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>137</sup>

Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika murid berpartisipasi secara aktif. Penelitian dibidang pendidikan menunjukkan bahwa sikap pasif adalah merupakan cara yang buruk dalam memperoleh pengalaman belajar. Bentuk belajar secara aktif meliputi interaksi antara murid dan guru, murid dengan murid lainnya, sekolah dengan rumah, sekolah dengan masyarakat. Dan murid dengan segala macam alat pengajaran dengan demikian murid harus didorong untuk berpartisipasi aktif sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman.

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan bapak Yasin guru agama Islam SMK Sore, Tulungagung, Selasa, 27 April 2017.

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan bapak Yasin guru agama Islam, SMK Sore Tulungagung, Selasa, 25 April 2017.

Begitu respon salah satu siswa SMK Sore saat penulis melakukan penelitian:

Cara belajarnya lumayan inovatif, Pak Yasin itu ngajarnya gak yang cuma kita dikasih slide terus suruh nyatet, tapi kadang kita ada di bagi kelompok saling *sharing* antar kelompok terus kita juga kadang di suruh buat slide kemudian presentasi itu udah lumayan menariklah cara mengajarnya.<sup>138</sup>

Kemudian penulis cross chek dengan wawancara dengan salah satu siswa SMK Sore yang bernama Bisri, siswa tersebut mengatakan:

Untuk pelaksanaan diskusi itu biasanya Pak Rizki membagi kita ke dalam 4 kelompok. Jadi didalam 4 kelompok itu kita diberikan materi. Misalnya materi A, dimateri A itu ada sub-topiknya, disetiap kelompok kecil itu membahas satu sub-topik itu sendiri, jadi bisa lebih rinci lagi. Jadi kita membahas sub-topiknya berdasarkan kelompok-kelompok kecil itu. Setelah kita bahas, materi yang sub-topiknya itu akan kita sampaikan di depan teman-teman semua. Jadi, kita presentasikan setelah diskusi didalam kelompok kecil itu.<sup>139</sup>

Bagaimana tanggapan anda mengenai kemampuan guru dalam mengajar PAI dikelas?

Kemampuannya sudah sangat baik, menguasai materi dengan baik terus kalau ada sesi tanya jawab pasti kita dapat jawaban yang kita inginkan.<sup>140</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama pembelajaran PAI di SMK Sore Tulungagung adalah pendekatan *active learning* banyak mengacu pada model-model pembelajaran aktif yang sudah baku, meskipun terkadang poin-poin atau langkah-langkah metode tersebut kadang suka diubah disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Mufid salah satu siswa kelas XI, Rabu, 27 April 2017.

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Biri salah satu siswa kelas XI, Rabu, 27 April 2017.

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Mufid salah satu siswa kelas XI, Rabu, 27 April 2017.

Beberapa metode yang di lakukan misalnya seperti di *jigsaw*, model tim ahli, dibentuk satu kelompok yang terdiri dari beberapa anggota kemudian tiap anggota mencari informasi ditempat-tempat tertentu, pada waktunya mereka akan kumpul kembali dengan kelompok intinya dan menyampaikan hasil penemuannya. Ada lagi metode lainnya misalnya seperti *gallery walk*, hampir mirip dengan *jigsaw* juga, jadi siswa ini nanti akan mencari informasi tapi informasi yang didapat itu nanti bisa jadi disampaikan ke teman kelompoknya atau teman yang lainnya dan sifatnya lebih bebas dibandingkan *jigsaw* yang sudah dipatenkan artinya dari awal sudah ada kelompok dengan misalkan lima anggota maka dia akan kembali lagi ke kelompok itu bedanya itu saja lebih ketat.<sup>141</sup>

Ada lagi misalnya metode *role playing* (bermain peran) itu juga bisa diterapkan disesuaikan juga dengan materinya biasanya hal-hal semacam itu terkait dengan materi akhlak misalnya adab bertamu atau adab perjalanan, atau adab makan dan sebagainya. itu bisa dibuat pembelajarannya dengan metode *role playing*. Ada lagi misalkandengan model *cooperatif script*, siswa diminta oleh gurunya untuk membuat semacam tulisan catatan-catatan itu dan dikerjakannya secara bersama dalam satu tim kelompok. Hasil dari yang mereka buat itu nanti dilaporkan di depan kelas dan disimak oleh teman-teman lainnya dan guru nanti menambahkan bilamana penyampaian atau

---

<sup>141</sup> Hasil observasi selama berada di SMK Sore Tulungagung.

meteri yang disampaikan itu belum lengkap atau yang tidak tersampaikan. Banyak dan masih banyak lagi metode-metode lainnya yang bisa diterapkan, tapi paling tidak beberapa diantaranya yang seperti itu kadang saya pakai.<sup>142</sup>

- b. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK Sore Tulungagung

Langkah-langkah pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMK Sore menurut bapak Yasin sebagai berikut:

Pernah ada seorang pimpinan mengatakan anda jangan pernah mengajar kalau anda belum membuat RPP. RPP dijadikan sebagai tolak ukur kesiapan seorang guru ketika akan mengajar. Idealnya adalah apa yang tertuang dalam lembar RPP itulah yang nantinya akan disampaikan pada siswa didiknya. Tapi, pada kenyataannya terkadang skenario-skenario yang sudah dibuat sedemikian rupa, oleh guru yang bersangkutan terkadang tidak tersampaikan semua dan itu biasanya dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu. Misalnya, ketika seseorang ingin menerapkan suatu metode pembelajaran *active learning*, dia sudah desain sedemikian rupa, referensi *active learning* juga sudah dia pelajari segala macam. Tapi, ketika melihat kondisi siswanya saat itu, sebelumnya mungkin ada pelajaran olahraga atau ada pelajaran yang lain sehingga secara fisik mereka lemah, cape dan sebagainya. Sehingga metode itu terkadang bisa jadi tidak tersampaikan.<sup>143</sup>

Untuk menyasati hal semacam itu, agar pembelajaran bisa berjalan efektif dimana pak?

Nah akhirnya, disini sang guru dituntut untuk bisa memutar skenarionya, mencari skenario baru yang cocok dengan kondisi yang semacam itu dan kondisi lainnya juga bisa berpengaruh kepada jumlah siswa. Ada kalanya pada jumlah tertentu, metode itu

<sup>142</sup> Hasil observasi selama berada di SMK Sore Tulungagung.

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan bapak Yasin guru agama Islam, SMK Sore Tulungagung, Selasa, 25 April 2017

bisa diterapkan dan jumlah yang lain terkadang metode tersebut tidak bisa diterapkan. Sementara kita pahami bahwa setiap kelas itu kan terdiri dari macam-macam jumlah siswa dan kemampuan mereka, sehingga kerap kali metode yang ini cocok di kelas A, metode ini tidak cocok di kelas B, sehingga harus dimunculkan metode yang cocok lainnya seorang guru dituntut tentang hal itu. Sedangkan kalau yang tertulis di RPP itu memang menurut saya sangat idealis sekali.<sup>144</sup>

Dari penjalasan diatas dapat peneliti pahami bahwa dalam pemeelajaran guru tidak harus hanya teraku dengan RPP yang telah didesainya. Lantaran apa yang tertuang dalam RPP belum tentu saat itu menjadikan pembelajara berjalan dengan efektif. Karena sebelum memulai pembelajaran guru harus memperhatikan kondisi siswa kemudian guru menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan sesuai kondisi siswa yang dihadapi.

Langkah-langkah seperti apa yang bapak terapkan dalam pembelajaran PAI?

Ya saya mulai dengan pendahuluan diawali dengan membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, doa bersama, kemudian juga mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya, kemudian sang guru juga kadang menyodorkan beberapa bahan ajar. Hingga pada akhirnya sang guru menanyakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan itu, biasanya terjadi diawal-awal pertemuan dalam hal ini pendahuluan.<sup>145</sup>

Selanjutnya untuk tahap berikutnya seperti apa pembelajaranya pak?

Setelah itu masuk kepada tahap kedua yaitu inti, Kegiatankegiatan inti ini, banyak modelnya ada kalanya sang saya itu memancing

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan bapak Yasin guru agama Islam, SMK Sore Tulungagung, Selasa, 25 April 2017

<sup>145</sup> *Ibid.*,

siswa untuk mau berkomentar tentang topik yang sedang saya ajarkan, kemudian dari situ berlanjut kepada ranah diskusi.<sup>146</sup>

Dari ungkapan bapak Yasin tersebut dapat penulis jabarkan bahwa dari kegiatan inti ini akan memberikan stimulus siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya stimulus maka siswa akan merespon dan aktif dalam menanggapi materi pembelajaran. Sehingga dengan adanya komunikasi dan diskusi tersebut akan menjadikan pembelajaran efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Yang terakhir pak ya, bagaimana gambaran akhir pembelajaran bapak?

Biasanya saya sebelum mengakhiri pelajaran dalam bentuk menanyakan kembali pada siswa tentang inti pembelajarannya yang sudah disampaikan. Dari situ, kita bisa tahu sejauh mana pemahaman mereka, kemudian juga masih terbuka celah diskusi dipertemuan berikutnya atau ada hal-hal lain yang tidak bisa disampaikan pada saat itu karena terbatas oleh waktu, sehingga bisa disampaikan di pertemuan berikutnya, dan evaluasi terakhir juga perlu. Evaluasi ini, sering saya melakukannya yang pertama, melalui tugas.<sup>147</sup>

Dari penjelasan panjang lebar di atas penulis menyimpulkan bahwa, sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru harus mengetahui kondisi siswa sebelum kita menerapkan pendekatan pembelajaran yang akan di laksanakan. Tujuannya adalah dengan mengetahui kondisi siswa yang akan melakukan proses pembelajaran maka guru akan tahu teori dan pendekatan apa kiranya yang cocok untuk kondisi siswa tersebut. Inilah yang dinamakan implementasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning*.

---

<sup>146</sup> *Ibid.*,

<sup>147</sup> *Ibid.*,

Selanjutnya penulis *cross check* dengan wawancara dengan pak Rizki beliau mengatakan,

Saya kira sesuai apa yang diinginkan oleh diknas ya, bahwa ketika pertama, kita tentu tidak serta merta terjun, tentu ada apersepsi dulu, membangun pemahaman anak-anak, menggali seberapa jauh anak-anak memahami tentang konsep pembelajaran. Intinya adalah bagaimana membuat anak-anak terlibat secara aktif, anak-anak terlibat secara kreatif dalam proses pembelajaran itu sehingga membedakan dengan pembelajaran yang tidak memakai sistem *active learning*, dimana guru sebagai *center* pembelajaran, *active learning* yang kita ketahui bahwa yang menjadi subjek pembelajaran itu sendiri adalah siswa.<sup>148</sup>

Dari sini peneliti pahami bahwa siswa sebagai subjek pembelajaran maka siswa yang aktif dan siswa yang mencari. Berbagai macam cara yang guru lakukan untuk memberikan stimulus kepada siswa, diantaranya yaitu, guru mencoba untuk membangun pemahaman, mengetahui mereka sejauh mana mereka memahami dari topik yang akan dibahas kemudian ditengah guru sebarakan beberapa hal. Intinya adalah bagaimana membuat siswa selalu aktif dan selalu terlibat dalam pembelajaran itu.

Kemudian penulis melanjutkan pembicaraan dengan bertanya, bagaimana gambaranya bapak dalam tahap penutup?

Untuk kegiatan penutup seperti biasa ada *feedback* contohnya pemahaman mereka hari ini terhadap pembelajaran seperti apa? kemudian, seharusnya anak-anak akan memberikan *feedback*, memberikan masukan, ataupun memberikan pemahaman-pemahaman mereka sejauh mana mereka memahami materi atau

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rizki guru agama Islam, SMK Sore Tulungagung, Selasa, 25 April 2017.

bisa juga mereka memberikan masukan-masukan yang mungkin saja belum sempat tersinggung pada saat pembelajaran.<sup>149</sup>

Dari penjelasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa dalam proses implementasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning* dalam 8 langkah:

- 1) Orientasi: guru mendeskripsikan ruang lingkup materi, mengemukakan tujuan, menyampaikan prosedur pembelajaran, dan menyampaikan alternatif bahan sumber belajar.
- 2) Pembentukan kelompok: guru mengidentifikasi karakteristik siswa, menetapkan jumlah kelompok dan jumlah anggotanya, serta menetapkan dan menginformasikan keanggotaan kelompok.
- 3) Penugasan: guru menyampaikan kisi-kisi materi dan memberikan tugas (pertanyaan) sesuai dengan topik dan indikator kompetensi yang harus dikuasai siswa; menugaskan setiap kelompok siswa untuk mendiskusikan, mencari sumber guna menyelesaikan tugas (pertanyaan) yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas masing-masing kelompok dan menyusunnya dalam bentuk bahan presentasi.
- 4) Eksplorasi: Siswa bersama kelompoknya mencari bahan sumber, mendiskusikan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, mendukung dan membantu teman yang mengalami kesulitan.
- 5) Presentasi Materi dalam Kelas: guru menyuruh kelompok yang harus presentasi atau topik yang harus dipresentasikan

---

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rizki guru agama Islam, SMK Sore Tulungagung, Selasa, 25 April 2017.

- 6) Pengecekan Pemahaman dan Pendalaman Materi: guru memonitor tingkat pemahaman siswa terhadap materi, memberi kesempatan setiap siswa untuk berpendapat atau bertanya kepada kelompok penyaji.
  - 7) Refleksi dan Umpan Balik: Guru menjelaskan kembali beberapa pertanyaan yang belum terjawab dengan benar dan jelas oleh kelompok penyaji, memberikan rangkuman materi untuk mempertegas pemahaman siswa, memberi kesempatan setiap siswa untuk bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan siswa.
  - 8) Evaluasi Formatif: guru memberikan beberapa pertanyaan singkat untuk dikerjakan setiap siswa.
- c. Hasil pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK Sore Tulungagung

Dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting yaitu sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam belajar. Dengan seperti itu akan memudahkan bagi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa untuk bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan minat tersebut siswa akan mengerti arah mereka dalam belajar, hal ini akan menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa. Saat ini dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan teori dan pendekatan pembelajaran yang teratur dan terpikir agar suatu

pembelajaran dapat mencapai tujuan hasil pembelajaran siswa dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

Seperti yang disampaikan oleh pak Rizki bahwa,

Salah satu parameter yang bisa di gunakan untuk melihat sejauh mana strategi *active learning* dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah dengan melihat bagaimana siswa dalam proses pembelajarn. Indikator fisik yang dapat dilihat secara lahiriah adanya *active learning* dalam proses pembelajaran dari aspek siswa adalah: *satu*; keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang di hadapinya. *Kedua*; keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan. Proses dan kelanjutan belajar. *Ketiga*; penampilan dari berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil. *Keempat*; kemandirian dalam belajar.<sup>150</sup>

Dalam perencanaanya kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Sore adalah sebagaimna telah diungkap oleh bapak Yasin,

Kurikulum yang diterapkan di Madania, khusus untuk pembelajaran PAI itu masih mengacu pada 2 model kurikulum. Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Adapun yang menggunakan kurikulum 2013 sementara ini, karena ini tahun pertama itu hanya dilakukan di kelas X. Sisanya itu, masih menggunakan kurikulum KTSP.<sup>151</sup>

Pencapaian hasil pembelajaran PAI di SMK Sore Tulungagung seperti yang Diungkapkan oleh bapak Riski bahwa:

Meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau dari segi kognitif tentu tergantung siswa dalam arti kata, masing-masing

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rizki guru agama Islam, SMK Sore Tulungagung, Selasa, 3 Mei 2017.

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan bapak Yasin guru agama Islam, SMK Sore Tulungagung, Selasa, 3 Mei 2017.

siswa itu unik, masing-masing siswa itu memiliki tingkat pemahaman tertentu terhadap pembelajaran.<sup>152</sup>

Untuk mengetahui bagaimana tercapai atau tidaknya bagaimana pak?

Kalau tercapai atau tidak dilihat dari sisi tes nilainya bagus tapi kalau dilihat dari segi afektifnya apakah apa yang telah dipelajari itu kemudian terwujud dalam kehidupan sehari-hari nah mungkin ini ceritanya agak panjang. Tentu tidak banyak, kita harus melakukan penelitian lebih jauh lagi bahwa yang telah dipelajari secara afektif itu berhasil tercapai atau tidak.<sup>153</sup>

Untuk praktek-prakteknya pembelajaran bagaimana pak ?

Psikomotorik untuk pelajaran agama, kalau praktik-praktik yang berhubungan dengan jenazah praktik yang berhubungan jenazah, kita betul-betul mempraktikkan, bahwa anak-anak praktik langsung tentu kita berikan teorinya dulu kemudian setelah teori mereka mempraktikkan dengan boneka setelah kemudian mereka mempraktikkan dengan orang, memandikan, mengkafani, shalat dan menguburkan, kalau untuk itu saya kira mereka paham, minimal walaupun mereka tidak bisa mastering dalam arti kata mengerjakan sebagaimana layaknya ustad. Para tokoh ulama yang telah berpengalaman dengan itu.<sup>154</sup>

Menurut bapak, dengan pendekatan teori dan praktek seperti ini harapannya apa pak?

Minimal ketika ada orang meninggal satu secara urutan mereka tahu, ini harus dimandikan, ini harus dikafani, ini harus dishalatkan, dan ini harus dikuburkan. Kemudian kalau untuk memandikan mereka juga tahu langkahlangkah yang harus dilakukan seperti apa, oh ini harus dibagian sebelah kanan lebih diutamakan, membasahi, kemudian mengurut dan diberikan wangi-wangian kemudian menggosok. Saya kira itunya paham, tapi implementasinya kalau dihadapkan jenazah beneran teori ketika berhadapan dengan praktiknya tentu, mungkin teori yang 100% itu

---

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rizki guru agama Islam, SMK Sore Tulungagung, Selasa, 3 Mei 2017.

<sup>153</sup> *ibid*

<sup>154</sup> *ibid*

ketika berhadapan dengan praktik mungkin hanya 50% sesuai dengan teorinya.<sup>155</sup>

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, kemudian diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Seperti yang diungkap Mufit salah seorang siswa SMK Sore,

Saya senang dalam pembelajaran PAI, karena pembelajarannya tidak membosankan. Kami dalam belajar bukan hanya membaca dan mendengar teori saja, tapi kami belajar dengan diskusi dan mempraktikkan langsung teori isi pembelajarann tersebut. Sehingga kami mudah mengingat dan memang benar-benar mengalami sendiri.<sup>156</sup>

Dapat penulis disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami atau mengikuti aktivitas atau kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar sebagian besar peranan guru menentukan hasil belajar siswa dengan kata lain kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam belajar. Dalam penelitian ini, Ranah kognitif adalah ranah yang membahas tentang intelektual siswa sehingga ranah ini mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>155</sup> *Ibid.*,

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Mufid salah satu siswa kelas XI, Rabu, 27 April 2017.

Klasifikasi hasil belajar disini dapat digolongkan menjadi 3ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif: ranah yang membahas intelektual siswa
- 2) Ranah afektif adalah ranah yang membahas tentang sikap, nilai-nilai dan apresiasi siswa.
- 3) Ranah psikomotorik adalah suatu ranah yang mencakup keterampilan siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

### 1. Kasus 1

Dari berbagai paparan data di SMK NU Tulungagung dalam pembelajaran PAI dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Pengalaman pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK NU Tulungagung

Pengalaman pembelajaran SMK NU Tulungagung dalam implikasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning* tertuang dalam lima komponen, yaitu:

- 1) Guru dan siswa: Guru sebagai motifator dan fasilitator memberikan setimulus kepada siswa dan mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan siswa sebagai peran utama dalam proses pembelajaran.

- 2) Tujuan pembelajaran: Tujuan pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Tujuan dari pembelajaran PAI disini adalah membentuk pribadi siswa yang memiliki kesadaran ketuhanan dan beribadah.
  - 3) Materi pembelajaran: Materi pembelajaran disini disesuaikan dengan DIKNAS dengan beberapa tambahan yang perlu ditambahi sesuai dengan DIKNAS.
  - 4) Media pembelajaran: Di SMK NU tersedia media pembelajaran yang gunanya untuk mempermudah dan sebagai sumber pembelajaran.
  - 5) Metode: Dalam teori humanistik dengan pendekatan *active learning* metode yang dikembangkan diantaranya adalah *jigsaw*, diskusi, *cooperate script*, dan simulasi. Metode-metode tersebut dikembangkan untuk meningkatkan prestasi siswa bukan hanya pada ranah kognitif, tapi juga ranah psikomotorik dan afektif.
  - 6) Evaluasi: Untuk mengetahui kemampuan siswa maka perlu adanya evaluasi baik dalam proses belajar ataupun hasil belajar.
- b. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK NU Tulungagung

Hal-hal yang dapat terlihat dalam pembelajaran aktif (*active learning*) yang diterapkan di SMK NU adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
  - a) Guru membentuk beberapa kelompok heterogen
  - b) Guru menjelaskan tugas tutor (siswa yang pandai)
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a) Guru memulai proses pembelajaran dengan apersepsi dan memberikan penjelasan terlebih materi pembelajaran
  - b) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
  - c) Guru memberikan sejumlah informasi tentang topik yang diangkat
  - d) Guru meminta dua orang siswa sebagai tutor untuk maju ke depan dan memperagakan secara pergantian
  - e) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya apa yang mereka lihat dengan cara membandingkannya dengan sumber lain (buku paket PAI) atau buku yang lain.
  - f) Setelah dirasa cukup guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
  - g) Kemudian bersama guru, hal-hal tadi yang muncul didiskusikan kembali mana yang sudah dan tepat sesuai dengan aturannya.
  - h) Setelah berdiskusi guru meminta siswa untuk mencatat hasilnya di buku tulis masing-masing.

- 3) Tahap Evaluasi: Setelah selesai guru memberikan penjelasan tentang apa yang telah dilakukan siswa, dengan strategi pembelajaran teman sebaya diharapkan siswa bisa lebih cepat menangkap materi pelajaran, karena situasi yang terbentuk seperti belajar kelompok.
  - 4) Tahap Tindak Lanjut: Sebagai tindak lanjut dari hasil pembelajaran siswa bersama-sama mempraktekkan atau memperagakan materi pembelajaran.
- c. Hasil pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK NU Tulungagung

Hasil yang dicapai dalam implementasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning* adalah mengoptimalkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa sesuai dengan potensi masing-masing.

## 2 Kasus 2

- a. Pengalaman pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK Sore Tulungagung

Pengalaman pembelajaran dengan implementasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning* pada dasarnya sama dengan penelitian sebelumnya, yakni dengan metode diskusi, presentasi, *jigsaw*, *cooperatife script*, *gallery walk*, dan *role playing*. Namun dalam prakteknya tidak sesuai dengan rencana awal, karena gueu disini sebelum mulai pembelajaran memperhatikan kondisi siswa. Sehingga

guru bisa merubah metode pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi siswa saat itu juga.

- b. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK Sore Tulungagung

Dari paparan data diatas dapat penulis simpulkan langkah-langkah pembelajaran dengan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* sebagai berikut:

- 1) Orientasi: guru mendeskripsikan ruang lingkup materi, mengemukakan tujuan, menyampaikan prosedur pembelajaran, dan menyampaikan alternatif bahan sumber belajar.
- 2) Pembentukan kelompok: guru mengidentifikasi karakteristik siswa, menetapkan jumlah kelompok dan jumlah anggotanya, serta menetapkan dan menginformasikan keanggotaan kelompok.
- 3) Penugasan: guru menyampaikan kisi-kisi materi dan memberikan tugas (pertanyaan) sesuai dengan topik dan indikator kompetensi yang harus dikuasai siswa; menugaskan setiap kelompok siswa untuk mendiskusikan, mencari sumber guna menyelesaikan tugas (pertanyaan) yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas masing-masing kelompok dan menyusunnya dalam bentuk bahan presentasi.

- 4) Eksplorasi: Siswa bersama kelompoknya mencari bahan sumber, mendiskusikan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, mendukung dan membantu teman yang mengalami kesulitan.
  - 5) Presentasi Materi dalam Kelas: guru menyuruh kelompok yang harus presentasi atau topik yang harus dipresentasikan
  - 6) Pengecekan Pemahaman dan Pendalaman Materi: guru memonitor tingkat pemahaman siswa terhadap materi, memberi kesempatan setiap siswa untuk berpendapat atau bertanya kepada kelompok penyaji.
  - 7) Refleksi dan Umpan Balik: Guru menjelaskan kembali beberapa pertanyaan yang belum terjawab dengan benar dan jelas oleh kelompok penyaji, memberikan rangkuman materi untuk mempertegas pemahaman siswa, memberi kesempatan setiap siswa untuk bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan siswa.
  - 8) Evaluasi Formatif: guru memberikan beberapa pertanyaan singkat untuk dikerjakan setiap siswa.
- c. Hasil pembelajaran PAI dalam mengimplikasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK NU Tulungagung

Sesuai dengan paparan data diatas hasil belajar yang hendak dicapai bukan hanya sebatas ranah kognitif, tapi juga ranah afektif juga psikomotorik. Siswa bukan hanya mempelajari teori tapi juga mengalami sendiri isi materi pembelajaran. Karena dengan cara praktek ini akan dapat menambah ketrampilan siswa dan ingat siswa. Sehingga kelak

kalau siswa sudah kembali dimasyarakat siswa mampu menjawab problem yang ada dimasyarakat. Sehingga siswa yang trampil dan memiliki pengetahuan yang bisa diaplikasikan akan mudah diterima oleh masyarakat.

### C. Analisis Lintas Kasus

Dari hasil deskripsi data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI dapat dianalisis sebagai berikut:

Teori humanistik dengan pendekatan *Active learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki sejumlah cara atau metode untuk dapat mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran. *Active learning* sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan keaktifan dari segi fisik melainkan juga dari segi mental. *Active learning* juga tidak hanya sebatas pembelajaran yang hanya melihat pengaturan tempat duduk siswa, tetapi harus diperhatikan intensitas keterlibatan siswa dalam belajar.

Dengan demikian, cara belajar menurut Psikologi Gestalt itu harus dilakukan dengan sadar dan bertujuan serta dengan potensi dan motivasi yang dimiliki orang yang belajar agar memperoleh *insight* (pemahaman) tentang masalah yang dipelajari.

Berikut peneliti akan menganalisis contoh pengalaman pembelajaran yang dikembangkan oleh guru PAI di SMK NU Tulungagung. Dalam mengimplementasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di

SMK NU Tulungagung guru melibatkan lima komponen yaitu, guru dan siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode, dan Evaluasi.

Sedang guru PAI di SMK Sore Tulungagung dengan metode diskusi, presentasi, *jigsaw*, *cooperatife script*, *gallery walk*, dan *role playing*. Namun dalam prakteknya tidak sesuai dengan rencana awal, karena guru disini sebelum mulai pembelajaran memperhatikan kondisi siswa. Sehingga guru bisa merubah metode pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi siswa saat itu juga.

Mencermati rencana pelaksanaan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di SMK NU mendukung tercapainya penerapan *active learning*. Misalnya sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi yang diawali dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi pada siswa untuk memahami materi yang akan diajarkan sebagai upaya untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa. Disinilah pentingnya sebuah motivasi untuk mendorong siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman.

Setelah melakukan apersepsi langkah selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran. Pada langkah ini guru menerapkan strategi *active learning* yang meliputi metode yang dapat mengaktifkan siswa dari berbagai aspek dalam pembelajaran PAI di SMK NU Tulungagung. Hasilnya yaitu bahwa teori humanistik dengan pendekatan *active learning* yang digunakan pada

pembelajaran di SMK NU Tulungagung mengarahkan siswa untuk mengeksplor pengetahuan, mengamati dan mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari sehingga siswa benar-benar mendapatkan pengalaman baru dalam hidupnya.

Langkah terakhir dalam pembelajaran PAI adalah penutup. Dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang inti pembelajaran yang sudah disampaikan serta memberikan *post test* berupa test formatif ketika materi yang diajarkan sudah selesai tiap pertemuannya serta pemberian tugas individu atau kelompok. Untuk tugas individu biasanya siswa membuat rangkuman mengenai materi yang telah diajarkan tetapi untuk tugas kelompok biasanya terjadi di kegiatan inti dan dapat dibuat dirumah ketika tugas tersebut berupa materi yang akan dipresentasikan sebagai proses pembelajaran selanjutnya dengan membuat slide, makalah dan lain-lain yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan komponen terakhir yang ditempuh oleh guru sebagai upaya mengetahui kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI yang menggunakan strategi *active learning* evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana intensitas keaktifan siswa yang diperoleh melalui pelaksanaan metode *active learning* yang telah dilaksanakan.

Sistem evaluasi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI di SMK NU disesuaikan dengan konsep *active learning* yaitu evaluasi dilakukan oleh guru dan siswa.

Sedangkan di SMK Sore Tulungagung Pengalaman teori Humanistik dengan penekatan *active learning* terlebih dahulu diawali dengan merumuskan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam diskusi kelompok kemudian dipresentasikan untuk pertemuan selanjutnya.

Penentuan pokok bahasan sebelum hari pelaksanaan presentasi, dengan harapan siswa dapat terlebih dahulu mencari referensi tentang masalah yang akan dikaji, melalui buku-buku di perpustakaan sekolah, ensiklopedia Islam maupun dari download internet.

Pada saat diskusi guru menyampaikan beberapa penilaian yang menjadi acuan ketika menjadi presenter di depan kelas diantaranya tentang kreatifitas, kelengkapan konten/isi materi dan cara menyajikan materinya. Selanjutnya presentasi dimulai dengan mendengarkan terlebih dahulu penjelasan singkat tentang topik atau materi yang akan dijadikan bahan presentasi oleh guru. Secara bergiliran tiap kelompok maju menjadi presenter di depan kelas dan kelompok yang lain memperhatikan, mendengarkan dan mencatat point-point penting dari apa yang telah dipresentasikan.

Pada saat presentasi berlangsung guru hanya bertugas sebagai fasilitator sebagai jalannya presentasi. Namun sesekali guru mengarahkan presenter yang sedang berbicara untuk menyuruh kelompok lain memberikan pendapatnya atau pertanyaan terkait dari materi/topik yang telah dibahas. Setelah selesai

presentasi guru kemudian bertindak sebagai evaluator dari argumen-argumen yang telah terkumpul untuk kemudian mengevaluasi dan merumuskan jawaban menjadi lebih sempurna terhadap permasalahan bersama-sama dengan siswa.

Pelaksanaan diskusi yang ditetapkan guru PAI di SMK NU memang telah sesuai dengan teori humanistic dengan pendekatan *active learning* didesain supaya presentasi lebih bervariasi dan lebih hidup. Dengan adanya pengembangan presentasi ke dalam sebuah diskusi diharapkan pertukaran pendapat yang seru, karena setiap siswa terlibat dan juga bertanggung jawab dengan jalan diskusi.

Menurut peneliti, dengan menerapkan metode ini siswa benar-benar diposisikan sebagai subyek dalam pembelajaran. Strategi ini memainkan peran penting dalam pembelajaran aktif karena dengan menyampaikan pesan, mendengarkan beragam pendapat siswa akan lebih tertantang untuk berpikir, siswa juga akan belajar saling menghargai pendapat orang lain, bagaimana menyampaikan ide atau pendapat dengan baik dan bagaimana mengambil keputusan bersama. Aktifitas tersebut jika dikembangkan dan diarahkan dengan baik akan membuat siswa berpartisipasi aktif baik secara individual maupun secara bersama-sama di dalam kelas.

Tahapan kegiatan penutup dilakukan guru dengan cara mengulas kembali poin-poin yang dibicarakan siswa dalam presentasi yang kemudian didiskusikan, baik yang sifatnya mendukung pernyataan yang disampaikan guru sebelumnya, maupun pandangan-pandangan siswa yang sifatnya baru

dan berbeda. Dari penyampaian materi tersebut, siswa lebih mendapatkan kejelasan serta pandangan secara menyeluruh, tentang materi yang dipresentasikan sebelumnya. Selanjutnya siswa mengumpulkan hasil tugas tentang materi pembelajaran yang telah mereka buat dalam bentuk mindmap atau rangkuman ketika teman-temannya melakukan presentasi.

Hasil pembelajaran guru PAI SMK NU Tulungagung dalam mengimplementasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa belajar akan paling signifikan dan meresap ketika belajar itu atas inisiatifnya sendiri. Dengan memilih pengarahannya dari orang yang sedang belajar sendiri, akan memberi motivasi tinggi dan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana belajar. Dalam belajar atas inisiatif sendiri, belajar juga harus melibatkan semua aspek seseorang, kognitif, psikomotor, dan afektif.

Sedangkan guru SMK Sore Tulungagung dalam proses pembelajaran PAI, guru sudah cukup mampu mengimplementasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* kedalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran sudah ada interaksi komunikatif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, penciptaan suasana kelas yang nyaman tanpa ancaman, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, serta siswa diberikan kebebasan untuk memberikan pendapat. Sehingga implementasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMK Sore dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dari uraian diatas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel

Perbandingan Lintas Kasus

No.	Kasus 1	Kasus 2
1.	<p>Pengalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teori humanistik dengan pendekatan <i>active learning</i> untuk meningkatkan prestasi siswa</p> <p>a. Guru dan siswa: Guru sebagai motifator dan fasilitator</p> <p>b. Tujuan pembelajaran: Tujuan dari pembelajaran PAI disini adalah membentuk pribadi iswa</p> <p>c. Materi pembelajaran: disesuaikan dengan DIKNAS dengan beberapa tambahan yang perlu ditambahi sesuai dengan DIKNAS.</p> <p>d. Media pembelajaran: gunanya untuk mempermudah dan sebagai sumber pembelajaran.</p> <p>e. Metode: <i>jigsow</i>, diskusi, <i>cooperate script</i>, dan simulasi.</p> <p>f. Evaluasi: Untuk mengetahui kemampuan.</p>	<p>Pengalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teori humanistik dengan pendekatan <i>active learning</i> untuk meningkatkan prestasi siswa</p> <p>a. Tidak sesuai rencana awal</p> <p>b. Mempertimbangkan kondisi siswa</p> <p>c. Metode: diskusi, presentasi, <i>jigsaw</i>, <i>cooperatife script</i>, <i>gallery walk</i>, dan <i>role playing</i></p>
2.	<p>Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teori humanistik dengan pendekatan <i>active learning</i> untuk meningkatkan prestasi siswa</p> <p>a. Tahap Persiapan: Guru membentuk beberapa kelompok.</p> <p>b. Tahap Pelaksanaan: guru</p>	<p>langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teori humanistik dengan pendekatan <i>active learning</i> untuk meningkatkan prestasi siswa</p> <p>a. Orientasi: guru mendeskripsikan ruang lingkup materi</p> <p>b. Pembentukan kelompok</p>

	<p>memberikan appersepsi, guru membagi kelompok, guru memngimpormasikan, diskusi, presentasi, pengutan materi.</p> <p>c. Tahap Evaluasi: Setelah selesai guru memberikan penjelasan tentang apa yang telah dilakukan siswa</p> <p>d. Tahap tindak lanjut: mempratekkan atau memperagakan.</p>	<p>c. Penugasan: guru menyampaikan kisi-kisi materi</p> <p>d. Eksplorasi</p> <p>e. Presentasi Materi dalam Kelas</p> <p>f. Pengecekan Pemahaman dan Pendalaman Materi</p> <p>g. Refleksi dan Umpan Balik</p> <p>h. Evaluasi Formatif</p>
3	<p>Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan teori humanistik dengan pendekatan <i>active learning</i> untuk meningkatkan prestasi siswa</p> <p>a. Mengopimalkan masing-masing potensi siswa</p> <p>b. Kognitif, psikomotorik, afektif</p> <p>c. Meningkatkan ingatan siswa</p> <p>d. Pembelajaran menyenangkan , efektif</p>	<p>Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan teori humanistik dengan pendekatan <i>active learning</i> untuk meningkatkan prestasi siswa</p> <p>a. Kognitif, psikomotorik, afektif</p> <p>b. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya</p> <p>c. Keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi</p> <p>d. Penampilan dari usaha belajar sampai hasil</p> <p>e. Kemandirian dalam belajar</p>

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru sama-sama menggunakan metode diskusi, presentasi, *jigsaw*, dan simulasi
2. Pembelajaran berpusat pada siswa
3. Guru membimbing jalanya pembelajaran
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreatifitas siswa

5. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kemajuan siswa, serta mengukur ketrampilan dan hasil belajar siswa baik kognitif, psikomotorik dan afektif.

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran PAI tertuang dalam lima komponen sementara satunya mempertimbangkan kondisi siswa
2. Langkah-langkah pembelajaran PAI tahap Persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, sementara satunya orientasi, pembentukan kelompok, penugasan, eksplorasi, presentasi materi dalam kelas, pengecekan pemahaman, refleksi dan, evaluasi formatif
3. Masih menekankan pada ranah kognitif, sementara satunya sudah menyeluruh baik kognitif, psikomotik dan afektif

Berdasarkan penjabaran dan perbandingan temuan lintas kasus di atas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut:

1. pengalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* untuk meningkatkan prestasi siswa di SMK NU Tulungagung dan SMK Sore Tulungagung

P.1.1. jika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru mempertimbangkan kondisi siswa maka metode yang dipilih akan efektif

P.1.2. jika metode pembelajaran PAI yang diterapkan efektif maka akan pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan pembelajaran

P.1.3. jika proses pembelajaran menyenangkan maka siswa akan aktif dan siap untuk diarahkan sesuai tujuan pembelajaran PAI

2. Proposisi langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* untuk meningkatkan prestasi siswa di SMK NU Tulungagung dan SMK Sore Tulungagung
  - P.2.1. Jika pembelajaran ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, maka mampu menjadikan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
  - P.2.2. Guru sebagai fasilitator kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka akan berpengaruh terhadap efektifitas dalam belajar kelompok
  - P.2.3. Proses pembelajaran akan dinamis jika terjalin komunikasi antara guru dan siswa atau antar siswa
3. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan teori humanistik dengan pendekatan *active learning* untuk meningkatkan prestasi siswa di SMK NU Tulungagung dan SMK Sore Tulungagung
  - P.3.1. Pengoptimalan siswa terampil untuk menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah belajar, akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa.
  - P.3.2. Mengembangkan dan menggunakan ketrampilan berpikir kritis dalam strategi inquiri, akan berpengaruh terhadap hasil nilai yang sesuai dengan standar kompetensi.
  - P.3.2. Penilaian yang dilakukan secara *continue* pada setiap pertemuan dapat menjadi indikator tingkat pemahaman siswa.